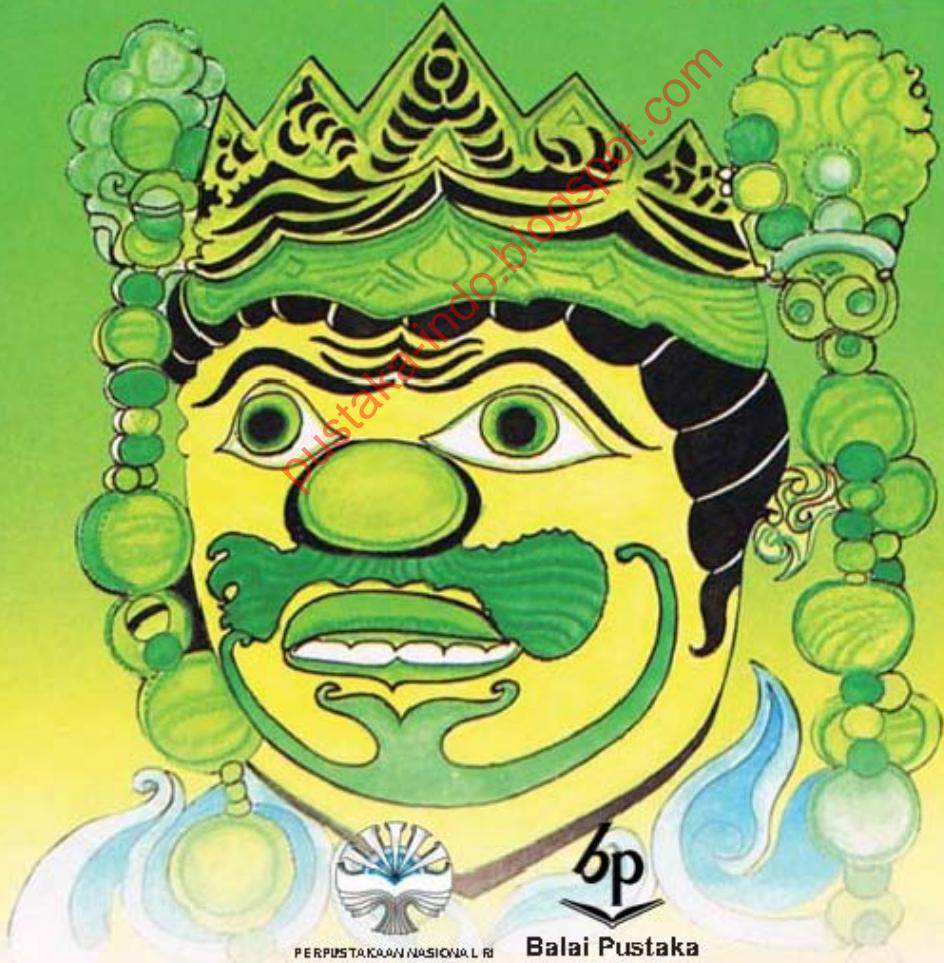


Pertiwi Hasan

TOPENG PESISIRAN

KUMPULAN PUISI

Dengan Pengantar Satyagraha Hoerip





Topeng Pesisiran

Pertiwi Hasan



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Topeng Pesisiran

Kumpulan Puisi

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

PT Balai Pustaka (Persero)

Jalan Bunga No. 8-8A

Matraman, Jakarta Timur 13140

Tel/Faks. (62-21) 858 33 69

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 4206

No. KDT. 899

Cetakan pertama - 1994

Penulis : Pertiwi Hasan

vi + 94 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISBN: 979-666-683-X

Penyelaras Bahasa : Febi Dasa Ramadan

Penata Letak : Nurhamzah

Perancang Sampul : Adjie Susanto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarikan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PERPUSTAKAAN DAERAH BALI



Balai Pustaka



Kata Pengantar

Jumlah penyair wanita dalam dunia sastra Indonesia masih sangat terbatas, baik mulai jaman Pra Pujangga Baru, Pujangga Baru, Angkatan 45, Angkatan 66, maupun sampai sekarang.

Oleh karena itu setiap kali ada yang muncul, penuh bakat serta kesungguhan rasanya wajib dibantu, didorong, dan diberi kesempatan yang memadai.

Membaca sebuah puisi seperti juga menghadapi sebuah rahasia. Kita hanya dapat menerka-nerka dalam bayang-bayang. Yang tahu persis adalah penyairnya. Tetapi dari bayang-bayang itu akan membawa kita ke sebuah kenikmatan tertentu dengan gambaran tertentu. Agaknya inilah salah satu kekuatan puisi yang baik dan bermutu.

Buku, Topeng Pesisiran, yang kami terbitkan ini merupakan kumpulan puisi dari penyair Pertiwi Hasan yang tersebar di mana-mana dan dibaca di berbagai kesempatan dalam forum terbuka, yang juga bisa kita nikmati sekarang setelah dikumpulkan menjadi satu.

Semoga dengan terbitnya buku ini tidak saja akan dapat menambah khazanah buku-buku sastra yang ada khususnya puisi, tetapi sekaligus mampu mengokohkan penobatan jati diri si penyair yang rupanya memang sudah lama bergulat dalam dunianya ini.

Balai Pustaka





Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
di mana topeng kita (1).....	6
di mana topeng kita (2).....	7
Sportif.....	8
tubuh-tubuh	9
penggalan rindu dalam hatiku.....	10
sepuluh ribu meter	15
nanti percakapan antar panti.....	17
cerbon weton kita.....	21
wong sebrang.....	23
caffeeshop	26
dari milankandung	27
galunggung	28
terjemahan	29
ular bimbang.....	30
fakta belum tamat	32
sebab belum kiamat	32
selingkuh	34
DULLANG	36
dongeng dukuh	37
hongkong sembilantujuh.....	39





matahari	41
program patria	43
quorum propaganda	44
unsur	46
walmiki	48
zona siapa	50
derita bukit tanpa padang jika pun ada padang tanpa bukit.....	57
hutan satu daun sejuta.....	60
keliling	62
mencari baling-baling.....	62
lukisan luka	64
nafkah nabati	65
oliampiada	67
rindu hutan hujan cinta	69
belantara	69
sakit.....	70
di rumah yang menjerit.....	70
veto	72
wayang	73
zaman	74
gugusan perada.....	76
surabaya subuh sepuluh	76
november	76
iqra	79
jembatan	80
tamu baru	81





pada-Mu	82
masjid	83
arafah	84
zam	86
dalam ihram	88
dalam thawaf	89
tamu rahasia	90
dalam sai	91
madina	92
tamu	94
Dunia (Pertiwi Hasan)	96
Dalam Berita	96

pustaka-indo.blogspot.com



"Menghantar" Topeng Pesisiran

BANYAK yang aku sembunyikan dalam hidup ini, kubukakan dalam puisi. Begitulah pengakuan seorang penyair wanita, yang sayang sekali saya lupa akan nama, masa hidup maupun kebangsaannya. Begitu hebat pernyataan tersebut sampai-sampai saya lupa penulisnya. Bukan mustahil Sylvia Plath. Ataukah salah seorang penyair Jepang? Yang saya baca dalam terjemahan Bahasa Inggris tatkala saya di Negara Sakura itu?

Bagaimanapun, kutipan dari ingatan (yang padahal mulai pikun) itu tiba-tiba muncul dan saya pakai/terapkan terhadap kumpulan puisi Pertiwi Hasan, *Topeng Pesisiran*, ini.

Bukan. Bukan sebab keduanya sama-sama wanita. Tapi melulu sebab keduanya sama-sama penyair.

Maka ternyata berkali-kali saya ter(!)getar waktu membacai puisi Pertiwi Hasan. Misalkan raja yang berikut ini, sekedar petikan; dari sajak berjudul Sepuluh Ribu Meter, semua ditulis dengan huruf kecil:





"... betapa hebat kau/maka aku terpukau/betapa menarik kau/maka aku gelisah meracau " yang sesudah satu alinea 4 baris bersambungan dengan alinea, yang bagi saya bergetar tulus; yaitu "...tuhan kawinkan kami/tuhan satukan kami/karena cinta adalah pertemuan/karena pertemuan adalah kebersama-an/karena kebersamaan adalah kebahagiaan/karena kebahagiaan adalah tujuan/bahagiakanlah kami ya Allah. "

Terlalu vertikal/prosaiskah, itu? Saya tidak peduli.

Tapi daya puisi tersebut pada saya, saya anggap puitis. Maaf: Malahan filosofis. Dewasa dan jujur. Tidak jadi soal apakah ditujukan buat kekasih Pertiwi yang kemudian (berhasil) jadi suaminya, ataupun tidak? Yang jelas, huruf A pada kata Allah itu sajalah satu-satunya huruf besar di sajak ini. Sejak huruf pertama judul sampai dengan baris yang terbawah.

Mengapa sampai kejadian begitu? Padahal, silakan memeriksa sendiri, ada dua kali kata "tuhan" disebut. Semua dengan huruf kecil. Dan di awal bait, lagi. Adakah biar diduga oleh pembaca bahwasanya Pertiwi kadang-kadang sok akrab? Sehingga adalah wajar andaikata sesekali memanggil-Nya dengan huruf kecil biasa?

Buat tafsiran saya, justru itulah pertanda dari proses wajar dan polosnya si penyair dalam "racau"nya. Ia lebur-larut di sana. Tetapi, toh suatu kali tak urung ia pun menulis dengan huruf besar "A" jua, bagi Dia: Allah. Sehingga, jika saya kembalikan dengan baris pertama kata pengantar ini, itulah rupanya yang tersembunyikan dalam hidup Pertiwi, berlama-lama; tapi akhirnya toh terbukakan juga di puisi itu.

Padahal, ya padahal, besar kemungkinan Pertiwi Hasan tidak(!) pernah bersua dengan penyair wanita yang saya kutip di atas. Maksud saya, dengan ucapan/sajak yang saya jadikan bandingan antarmereka, ini.





Dalam sajak Percakapan An tar Pantai (semestinya ditulis antarpantai, -S.H.) terdapat permainan kata yang menawan, disusun bagai lukisan pulau; nyaris sebuah segi tiga.

"..nyata/nyatanya/nyatanya terpagut/nyatanya terpagut secercah/nyatanya terpagut secercah suara", yang selewat beberapa baris lalu ada lagi, "..nyata/nyatanya ada/nyatanya ada rasa/nyatanya ada rasa takut".

Kendati permainan kata hampir-hampir merupakan keharusan dalam menulis sajak akan tetapi, seingat saya, gaya (semi:) gagap serupa itu orisinal.

Di Indonesia jika pun sudah pernah ada penyair yang memakai 'teknik' itu, rasa-rasanya tidak banyak. Itu kendati tak sedikit jumlah orang gagap baik dalam arti harfiah maupun politis. Pengulangan kata (-kata) dalam sajak Indonesia selama ini yang banyak kita temukan paling-paling berjenis seperti "*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring/Tetapi bukan tidur, sayang*" (Toto Sudarto Bachtiar dalam *Pahlawan Tak Dikenal*) atau "*Kamu tahu ia akan datang di malam hari* (Abdul Hadi WM dalam Elegi III). Permainan pengulangan kata serupa itu bisa diusut sampai ke Pujangga Baru pun.

Orisinilitas Pertiwi tadi itu, tentu di luar rencana. Ungkapan semi gagap tersebut adalah tangkapan atas kilatan-kilatan ide. Atau, tangkapan murni atas hal-hal yang sesak tersembunyikan oleh penyair, tatkala dibukakan justru dalam puisi.

* * *

Tentu banyak lagi sisi sajak-sajak di buku ini yang seharusnya saya soroti pula. Tapi andaikata dituruti, akan adakah batas? Sebab sebagaimana kita paham puisi itu pastilah multifungsi, multimisi.

Puisi bisa saja gugatan jiwa penyairnya, pemberontakan cinta atau kekecewaan hidup. Atau gairah berdoa, kemelut hati,



api amarah maupun gelora asmara. Dan jangan lupa: Bisa upaya berdialog! Boleh jadi dialog dengan orang (-orang) yang tidak (pernah) dikenal penyairnya, oleh sebab berlainan lokasi dan perbedaan abad misalkan. Atau malah upaya buat berdialog dengan penyairnya sendiri. Secara tuntas tanpa sisa.

Yang ditutup-tutup dalam hidup, malah dibuka dalam puisi.

Yang jelas, jika nama Pertiwi Hasan selama ini belum dicantumkan dalam antologi puisi Indonesia, mulai sekarang sudah patut sajak-sajak ciptaannya ditimbang tanpa curiga.

Sederhana sekali alasan sahnya. Karena kumpulan puisi ini, kata-kata maupun simbul-simbul di buku ini, banyak yang mampu "menghantar" kalbu pembaca supaya melayang-layang sendiri, kian-kemari. Mengitar galaksi.

Satyagraha Hoerip





SAJAK - SAJAK LEPAS





di mana topeng kita (1)

di manakah lapangan di manakah gawangan
tujuh keliling gunung tujuh lorong jalan kampung tujuh alur sungai
sungai santai kering lorong tujuh penuh
sekeliling gunung-gunung terkepung
di manakah gawang di manakah lapangan

tegal tegal palawija
sawah sawah kerontang
kawah menyusun bambu
kaki kaki mungil lari lari kecil
menghambur mengejar

mengapa sering kalah mengapa tidak arah
mengapa taktik tak jalan
anak anak rumpun bambu dan tetap begitu
dan belum mereka tahu
di mana lapang bergawang sementara rumpun bambu menjadi
bukit bera





di mana topeng kita (2)

idola di sisi langit
di antara biru dan bersit putih
apakah hanya **fatamorgana**

kalau hanya menanti bianglala
telah sering didatangi bidadari
dalam mimpi mimpi

ya langit kapan kau beri kami
lapangan yang berarti bintang yang menerangi
ya langit bukan hanya **fatamorgana** dan bianglala

tidak mimpi bidadari
tetapi kaki kaki coklat kuat
berlincahan di titik horison bumi bergulat di sisi langit

kasmaran ia terpana titik horison kita
kasmarankan ia
kapan kasmarankan ia pada kuda kuda kaki kita





Sportif

kadang hati tidak sempat teruji
tapi tangan dan kaki
seperti melati pupuk sirami
maka kekuatan memancar
keindahan mengembang mekar

pada tangan dan kaki
yang terlatih dan beraturan
bermekaran
hati yang setia
mengikut



pustaka-indo.blogspot.com



tubuh-tubuh

aduhai

bukan hanya lambai

tegap bukan hanya dalam derap

gemulai berisi janji

manikam keras

permata laras kita

sekali bergegas jadi warna nusantara





penggalan rindu dalam hatiku

1.

turunnya lambang
di malam malam ganjil segera nyalang

2.

hujan dan sesat
sesat kunang kunang penyuluhan pekat

3.

kalbu tersinar
setelah terbit bulan
ilmu menyebar

4.

alam bersimpuh
mubarok ya ramadhan
sedalam iman

5.

nafas hewani
membuncah alur darah
diredam shia



6.

dibawa angin
bertabur serbuk bunga
ke tepung sari

7.

berlumut hijau
curug di lereng gunung
terjal berbatu

8.

atap yang tiri
titian bisa lapuk
terusir myamuk

9.

mengkubah lahar
tudung di kaki langit
pasak merapi

10.

gunung tak sanggup
jagat raya tak berdaya
ditundukan Nya

11.

belajar nama
alam cipta terpana
insan pilihan





12.

dibelenggu Nya
setan dengki dimulai
api seteru

13.

cerbon fukui
denting koto kecapi
sinden samisen

14.

semaian benih
ke hutan linggarjati
memupuk bumi

15.

lembah menyapa
ramai wangi meranti
hidupkan insan

16.

tegalan kering
menunggu rintik turun
langit meredup

17.

bulan sendiri
gemercik alun air
mata bidadari

18.

membintangi cahya
malam tahajud alam
ilham kinanti





19.

niat ibadat
percikan detak wudhu
membuka hijab

20.

gemunung murka
aliran bara lahar
tak terhindarkan

21.

butir tasbih
tigapuluhtiga-Mu
bergulir doa

22.

sembilanpuluh
sembilan - Mu mengundang
alam merunduk

23.

lempung kemlaten
setahun wangi mlati
jazad membumi

24.

memutih tulang
mendak kembang kemboja
antara nizan

25

renangan impun
menentang arus dalam
menuju lubuk



26.

sentuhan senja
di permukaan danau
menuju lubuk

27.

anyaman angan
jerami ke tatami
bertangga naik

38.

sahabat ikan
sedalam luas laut
berdasar tanah

29.

"tawar dan asin"
jabat muara sungai
hidup melanjut

30.

peluh membening
detik berdenting honing
malam memikat

31.

lintasan fajar
memijar kemenangan
di ufuk hidup





sepuluh ribu meter

sepuluh ribu meter adalah ruang
sepuluh ribu meter adalah jarak
sepuluh ribu meter panjang menantang
sepuluh ribu meter harus dibajak

telapaku telapak lembut
menapak di beludru rumput
kasihan sayangi dia
telapaku telapak baja
menebah aspal membara
tak terkira kuatnya dia

perempuanku di atas ranjang
perempuanku di jalan-jalan
perempuanku di surga sayang
perempuanku di angan-angan

betapa hebat kau
maka aku terpukau
betapa menarik kau
maka aku gelisah meracau

sepuluh ribu metermu sepuluh ribu meterku
jarakmu adalah jarakku



panjangmu adalah tinggiku
sawahmu adalah bajakku

tuhan kawinkan kami
tuhan satukan kami
karena cinta adalah pertemuan
karena pertemuan adalah kebersamaan
karena kebersamaan adalah kebahagiaan

karena kebahagiaan adalah tujuan
bahagikanlah kami ya Allah

angin menerpanya
dingin mengelusnya
ding!
ding!
ding!

Matahari menyuntiki
pori-pori

menembah dan menebah
di atas aspal yang pasrah
melaju dan melaju
tak kenal menyerah

o kuda yang manis o langkah yang menerjang
dengan surai bergelombang
resaplah cahaya
sebab dunia juga cahaya



nanti percakapan antar panti

di
losari satu
selamat datang nanda
sambut matahari senja
lorong losari
yang tidak bisa sendiri
terganti
berteman riak tipis
yang setiap detik menyapu jabat
angin
yang setiap denyut mengusap lekat
butir pasir
dalam cemburu
sebatang pohon kelapa mengadu
pada seluruh menjalar akar
sampai ujung mayang
melatar pantai liar
jika tumpu menyusun batu
benteng somba opu
duh

empu
bisakah lindungi
letupan sunyi
lalu buat apa membunuh arti
rindu sepi ini seputih resah
begitu
dunikmatlumatkan
risih masihkah indah
bertepī pagi
di mana mimpi adalah
bagian balada alam
mengusik tasik
bayang dan penjelmaan
agar saling bergumam dalam ikrar
agar saling menyapa sambut selamat fajar
datanglah
nanti
di
losari dua
nyata
nyatanya
nyatanya terpagut
nyatanya terpagut secercah
nyatanya terpagut secercah suara
mengetuk jendela jiwa
merenggut matahati
padahal aku tidak pernah berani
meniti jembatan diri



sesuci uluran cahaya
dipantulkan ayunan ombak losari
ku terombang hangat gelombang

nyata

nyatanya ada

nyatanya ada rasa

nyatanya ada rasa takut

cinta hanya tercipta sementara

meneguk saat mabuk ditelan kecewa

dosa tidak akan lagi bisa mendewasa nyawa-nyawa

tanya

losari satu

bagaimana hidup

milik kita

tanya pada air

losari dua

hidup bagaimana

miliki kita

tanya pada batu

losari tiga

milik kiys

tanya pada kerikil

losari mana

milik kita

tanya pada kerikil

losari mana

milik kita

tanya pada pasir



losari hanya nama
milik kita
tanyanya
nanti
beberapa palu bersaksi
di meja hijau hutan hujan
ditantang
batang kayu hitam
yang
berhutang pada bentangan delta
adalah siksa
di mana penyelam mutiara meski anak nusa
diasuh siksa
di mana penyelam mutiara meski anak nusa
diasuh laut
diasah belerang alam berkarang
diasih bumi berdaun penawar sarinindi
tapi mengapa terpisah selamat jalan
padahal waktu hanya semu
padahal masa tidak bisa sama
jawaban untuk itu bukan karena
apa atau di mana tapi dengan siapa
lekukan teluk palu
saksikan siksa ekstasi sisa kita
memanusia hati sakit menjadi sakti
bumi yang menghidupkan mati
dinanti
tepi beberapa losari bersaksi



cerbon weton kita

dari
yang lalu
menembus tebusan ruang waktu
"beberapa kaki bersayap jangkar datang"
ke percakapan antar zaman
dalam cinta gelombang pasang
air labuhkan hati di amparan ilmu
sejatining diri dilambai semilir
riak jalin rindukan tegal ilalang wangi
"ya lalu apa"
makna isi genercik guci keramik putri
bukan saja demi gading arya kemuning putra
yang lampau
yang menetap menatap di gua raga sunyi
bertapak wadas di mega batu
yang merantau
ke perjalanan antar jagat
yang lewat bersama rayap galau
tapi cucuran keringat makin berkilat
yang menggugat dalam adzan pitu milik ki Satu
yang mengingat filsafat sebening sholat
"walau ampas jelmakanlah emas"



di detik sejarah kuwu cerbungirang
dialunkan samudera kerang bermanikam
di detik penuh warna menang
diresapkan peluh tak berkeluh
"tengok geronggong mungkin tumbuh"
pohon gaduh tak mengaduh
dipangkudekapkan tanah awal lemahwungkuk
"terserah"
buat apa meratap
segera cari nuansa hikmah
yang menyempatkan silaturahmi
saat maulid Nabi
setiap uluran tahun berkala seperti ini
bisa saja bagan mula ing madya mangun karsa
timbulkan muram dalam bianglala diri
sampai
yang kini
yang berduyun bangkit kembali
sangkar hirup lagi harapan
hingga hurip lagi membakti.
dengan
yang nanti
semoga
Iyya
amien
1412
1992

(Dari, Pegelaran Tandhangge Ki Bagus Rangin)

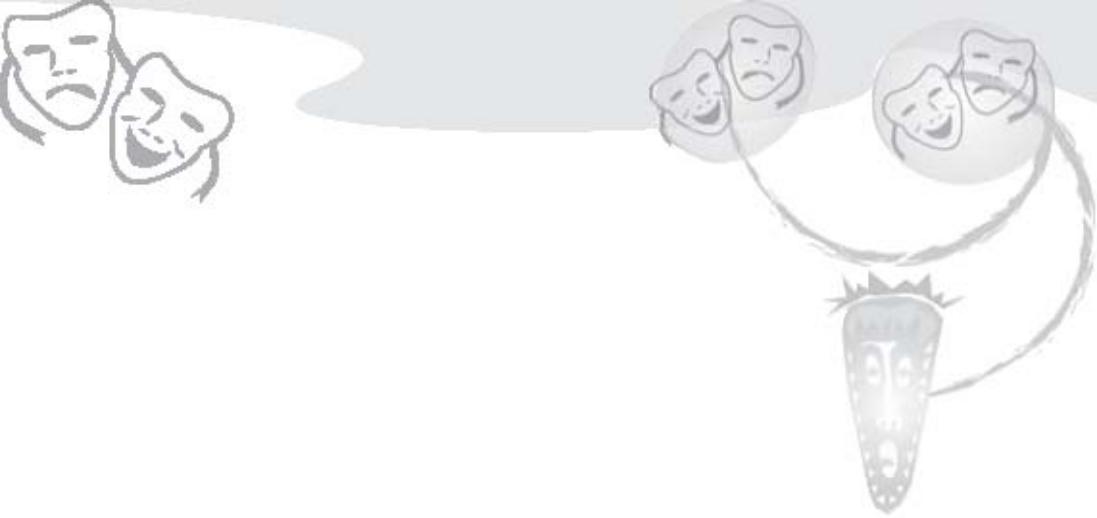




wong sebrang

pemandangan sama sedalam lelah membosankan
penantian nyata
kecuali di tunda
buih salju menyentuh hidungmu mancung
kali ini kubiarkan saja di ujung gunung
mentari sepanjang malam mengerti mengapa
kita berhenti
merah putih
putih merah
merah darah
kita bersumpah
putih asih
putih bulat merah
merah putih
dan warna lain jika ada
tapi linggarjati tidak ada
di kelompok orang yang selalu antri
di negeri roti setengah gaji
sempat bermimpi pantai losari kuta segigi mentari sepanjang
siang meinberi panas
hati hangat merembak bola mata kita
kali ini kubiarkan saja
kali ini kaubiarkan saja
1413 1993

(Dari, Pegelaran Tandhangé Ki Bagus Rangin)



PESISIRAN

24



PER PUSATAN KULTURA DAN SENI BALI



Bali Pustaka



bedol desa

dengan syarat terpaksa dipungut
bekas berkas foto tua tanah kelahiran
mewangi minyak cemceman pandanmelati rumput
segenggam serbuk pecahan kaca buram
kenang beberapa tanda mata pertunangan
juga jemuran kain lusuh tapi masih berkemenyan
dihentak tenaga sisa nafas tersenggal
angin pun gemerisik haru
menghalau keringat asin galau
di luka kulit kerang yang tercipta untaian mutiara
jabat tangan ini agar terjawab nanti di pematang baru
kalau masih saja matahari menyengat harapan
mantrakan
selamat pagi sahabat embun bumi
remember me
sometimes sempatkan mengingat macapat kita





caffeeshop

shinyuku

begini dini sepiku

lebih hambar sebab mencicip t-bone steak tanpa merica
garam atau honeydew melon di film yakuza ternyata

lebih mahal dari harga baju pengantin hanaemori
dan selalu tidak cukup adalah ucapan pemiskinan

cetak shinbun di sentuhan gelas es

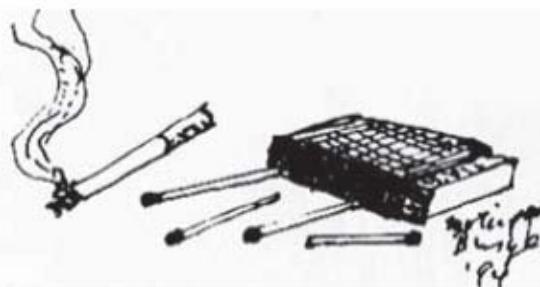
bening air menetes

timbul bayang kunang rinduku

disaksi asbak kopi jalan layang sampai kini

coup d'etat kita makar karena terikat karang

begitu lugu lagumu





dari milankandung

cerita tentang kota italia itu
menyelinap lagi dalam senyap
coba rasakan degap degup dada ini
sambil kuraih kecup tanganmu
penuh dendam aku di seberang samudra apa tahu
jadi cari kirimlah penjelasan
mengapa kubu sosialismu tidak menang
bahkan menepis kolusi dengan penguasa
begitu tanya sahabat sakura
sedang di majalah debu komik
masih terpampang kisah basi anak emperan
kaya tapi malu mengaku itu juga bunda
lalu terkutuk jadi batu
sedang di layar lebar masih terpajang cerita untuk lusa
antagonis yang sinis
apa pantas mereka yang melempar gadis kandung ke selokan
dibalas tenung patung
kita harus memaafkan tukasnya berat
hidup ini penuh rangka berputar
kalah menang dendam ampunan
lantas apa yang sedalam sayatan sembilu
menyelinap gila dalam senyap
di stiletto lorong via veneto rome ini





galunggung

dari langit kuberanikan menukik kawah
maafkan
ketika alir lahar semburkan panas pasir
mematikan
karena di pantulan cermin sejarah justru bicara
itu juga
menghidupkan
lagi beberapa letusan gairah
naik ke sayap bergalah bambu betung
dirangkul pulau stherang
pilihkan bulir ladang
saat bulan kita tidak menyapa dekaphlah sampai panen
datang
juga itu
menjelmakan
lagi gunungan degung wayang panutan

cibitung 164





terjemahan

buat dongeng "where were you when i need you"

waktu tertulis aku takut kehilanganmu

siapa peduli

waktu tidak ada terapan ilmu

senyum miris garis lanjut

habis guna di alam nyata

siapa bertanya

makna sepenggal puisi

di mana dirimu saat aku memerlukanmu

sangat

dan waktu berlari cepat

sambil tertulis pedih aku ditindih batu berduri

apa darah luka mengering tandas bisa bernaskah benih kita

idt m 1414h



ular bimbang

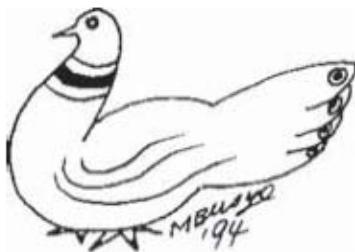
beribu warna melata
ragu memilih kotak kaca
tidak cukup hanya persegi saja
tidak cukup hanya putih hitam
karena pelunturan nilai warna
(tidak lagi dikaburkan malam masres)
sudut panggung sandiwara kita bisa bersaksi
seekor ular bingung
berpijar mata menatap nanar
salah satu kehidupannya merayap tanpa kaki
mana bisa bertepuk kagum atau cacimaki
berdesis dia menaiki belakang tangga tinggi
memelukmu
hanya jeritan awak panggung akhir masih terdengar
saat geletar bagian badannya beberapa kali putus
siapa menghunus (apa)



wakil

aja nampik rejeki cilik
jawabnya menggelitik
selembar bulu ayam ini dicabut dari kemoceng
yang bersaing dengan tali rafia plastik berteman detik lanceng
gelatik tukang nujum
priben kabare
waras tah

kanggo leater wong cerbon a ann r





fakta belum tamat sebab belum kiamat

dengan ekor terjepit di antara sepasang kaki belakang
beberapa anjing mengendus barang bawaaan papan selancar
sepatu lari dan berbongkah koli lain milik penumpang
pesawat terbang di bandar udara antarbangsa
dengan latar belakang iklan layar tancap
dengan musik cadas terputar halusinasi
compact disk pychedelic
tahan kaget ke patung beton
tahan banting di sisi plastik
tahan lama minumlah ramuan jamu kuat
tahan suap di anjing pelacak narkotik
waduk tahan air atau arloji narkotik
orang mana {tahan bingkisan bawa meja} tahanan kita
yang tahan kuncimas mungkin pintu guru kalbu platina plus

pada ekis 9z 1414h



laut kidul kidung malam pangandaran

hujan lebat di senja gelap baru saja bergandeng kilat mencari suara daun jati lajang terlayang jatuh yang berkata mungkin ini taman lautku di selasar pesisirmu barangkali itu hutan cagar kami

berbanteng liar pasirputih kita dihangat arang bakar mereka teringat tadi rasa mual menyesak ditonjoktanjak pilihan kalian hilang mendadak muntah dalam sumpah serapah hentakan irama ketuktilu nostalgia degung teluk pananjung ikutlah berdiang sambutnya riang meski kuyup

sating mentertawatatakan para pendaki kehidupan ditabur salju proyek midwest grand green canyon kenangan nagrek sate bandrek terteguk

gerimis diterpa titis kertas sinopsis skenario lensa kamera ilmu chunnel berjembatan siwi suramadu diantar kita kami mereka kalian

hujan renyai mendaun waru runcingkan kidung rindu pinta yang punya

pada kalimanis 94



selingkuh

mana yang berjanji

mengirim setangkai mawar merah sejumput melati putih
tanda darah suci cinta perawan dari jiran seberang malah
takut duri mati

menganyam sepasang sayap agar terbanglah kepompong
kupu dipasung tanda kurung segitiga dalam empat roda
warna menyalia serie terbaru

justru mogok di kolong jembatan kaki lima

mana yang bernyanyi

enam hari tak terputus matahati mencipta bumi segala isi
yang setia baru sinar matahati memancar purnama

tujuh nada lebih lengkapi lagi senandung ninabobo alam
di beranda

delapan penjuru angin baru berani di atas garis lepas
pantai peta buta

jika pun mampu menggergaji awan tidak mau memberitahu apalagi
berbagi ilmu

yang bernyanyi bersama sembilan wali disepuluh sumur kencana
tunggal selamlah dulu sedalam kalbu penggebu mengusir sumbang
beberapa oktaf tanpa aturan panembrama





yang berjanji dengan puisi mungkin lebih bisa bernyanyi dalam bahasa nurani daripada sumpah tersimpul palapa kita di sarasehan kawasan bangsa

siapa yang berjanji
siapa yang bernyanyi
tidak mungkin sekian
mana mungkin sekian
mana mungkin
mana

impiant pun tidak lagi berani
begini impiant senja jingga di gigilan
gitalaut mengintip matahari tengah
malam di musim semi saja tidak pernah berani lagi
sendiri menyepi begitukah penakut terus berlutut runduk
sedalam kenangan angan menjemput ganggang sepanas ganas laut
selatan jelas tidak bisa mengangkat jangkar tebaran
pukat harimau jaringkan ika kod kabut monster lochness bersama
pahat diorama sejarah dalam garis lintas lintang tanpa kata
(kata) berama angin barat saat gelembung riak sisu ombak
menyentuh tanpa keluh tanpa apa (apa) aku kembali
terhilang arti apakah ada lestari lain didampingi Abadi

padat taman surapati 24 mb 1415 h

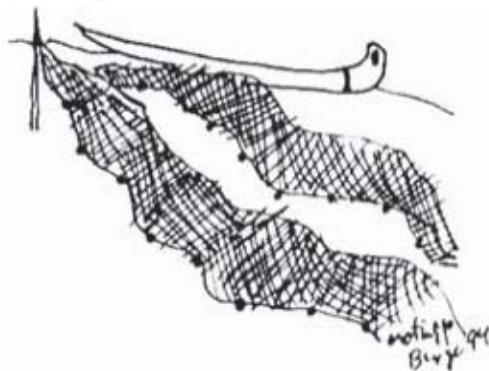




impian pun tidak lagi berani

begini miskinkah kami bahkan mimpi senja jingga di
gigilan gita laut utara mengintip matahari tengah
malam di musim semi saja tidak pernah berani lagi
sendiri menyepi begitukah penakut terus berlutut runduk
sedalam kenangan angan menjemput ganggang sepanas ganas taut
selatan jelas tidak bisa mengangkat jangkar tebaran
pukat harimau jaringkan ikan kod kabut monster lochness bersama
angin timur terhembus binatang undurundur merayap
pahat diorama sejarah dalam garis lintaslintang tanpa kata
(kata) bersama angin barat saat gelembung riak sisa ombak
menyentuh tanpa keluh tanpa apa (apa) aku kembali terhilang arti
apakah ada lestari lain didamping Abadi

pada teman surapati 24 mb 1414 h





DULLANG



Rotina
Batu
1994



dongeng dukuh

empat puluh hari puasa unta dia bisa
jika melenguh
jika menggeliat
apalagi ulat dalam batu gurun
-ragu
dongeng dukuhmu

pada satu waktu zaman dulu
ada seorang raja dan ratu
suka makan pisang mentah
apalagi pisang matang
-rakus

dongeng dukuhku

pada satu saat ketika binatang bisa bicara,
ada seekor ekor mengekor pengekor
dibisukan sementara
jadilah ekorekoran
-rasa buntut tidak enak

dongeng dukuh kami
maka





pada satu masa binatang itu pun disiksa
disuntik mati ayam kambing sapi
yang dihidupkan hanya babi
dikumpul timbun minuman
embun hujan telaga sumur bumi
buat kita disisakan racun arak
bayaran sebelum kering keringat
diganti angka mimpi hilang arti
-ringkas dalam berkas pamungkas disimpan

dongeng dukuh kita
tetapi
kaki kursi tinggal satu selalu
museum musim mesum milik galeri terdengar vokal a e i o
makan ba minum bi mesiu bu
ucapan mbek juga satu suku
buat kita be -b- o
dicekik sendi gusrak tersentak
layar hidup dibuka ditutup hanya tersengal
-riba judi di dalam hati berangka gila





hongkong sembilantujuh

ketika bukit berganti pemilik
aliran air muara tak lagi sama
wewangian pesona pandang yang berbeda
menukik tebing bertubitubi

kunangkunang yang pindah terbang
tawon pembawa madu membuat sarang
baru di pohon kayu seberang
ah relakan saja

belalang pun berhati walang
tapi bisa jabat tangan di tegalan

antara terjaga dan impian kita sempatkan
sebayangan di lapangan queen's central
di antara beton dingin pencakar langit
di sepanjang nathan road

menggelinding dengan rodaroda
kehidupan tambah pahit

ketika starr ferry berlainan kemudi
tukar majikan berubah tuan





totot orang tongkang manusia perahu
urat penarik rickshaw tetap terkilir

direka kita yang terjanji sihir
digiring piring kering

sedang kalian bertabung simpanan saham
bisa bersandar di canada australia
atau kembali ke nusa selamat terbang
hanggar pun lenggang ah sayang

dalam deru jet pancar gas yang gemuruh
mungkin kita bisa juga jabat tangan
di bandara kaitak luruh
dalam redup

terasa lebih berharga jika tiada
ya

buat yang pindah





matahari

sampai di sini mengantar diri
sedang bumi ingin mengerti
kahiki

daur mersik selasih sebersih
air kendi
mimpi

arti gigi tanggal
tanggal sepuluh luluh labuhkan

arti minta peti
tanda nyawa diujung kepala
arti mandikan bayi raksasa
manusia beraga tanpa jiwa lagi

dekat sumur tuju amparanjati

tidak akan terlunasi pinjaman
tidak iklan bunga setaman
tidak kunjungan tahlil yasinan
tidak juga salam penyesalan
apalagi ucup kecup dan tatapan
atau pun pelukan

barangkali amalan sari ampunan





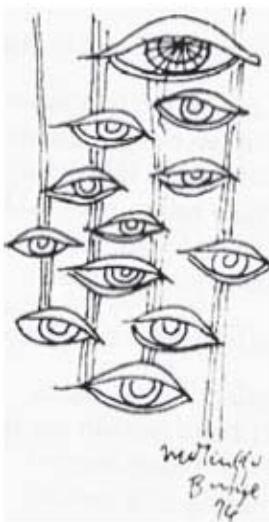
gali isi sibak dunia
beri bukti setelah pergi
masih tetap berarti
burung sriti sendiri
teman santri berwirid suci
janji dipatri hatihati

jangan jauhi Maha Mengerti
sampai di sana menjabar luka
sedang angkasa ingin berjumpa

aksioma
abadi
juru surga pun merana
juru kunci apalagi

1029192

13





program patria

pada layar overhead projector
terpampang fragmen film
selluloid tipis
sutradara menapis
namamanamanamanamanama
perang antar bintang tersohor

yang suami mati di gerbang bandara
yang bapaknya punya istana pasir
yang percaya reinkarnasi
yang mengukur karet diri ditarik
yang coup d'état di asongan asmara
yang serba ada di malam serbu tiada

pada layar misbar tiris video sewaan
sampai layar multi raksasa
aturlah arena sejuta
saraswati lawan srikandi kontra kartini
bersaing medali baru mulai ada arti
namamanamanamanamanama

kuatkan barisan cari janji lagi
yang serba tiada di malam serba ada menebus tembuskan

pada pesta 92 - 96





quorum propaganda

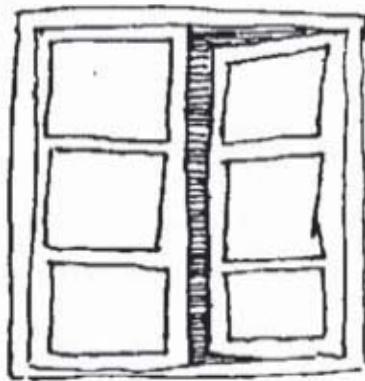
setiap akhir tahun
perjalanan
kita tutup anginan sementara perjuangan
dengan rapat pemegang saham
dengan mengaca dendam
atas keterbatasan keadilan
dalam ketidakbersamaan
kalau kita menuntun
mestinya bisa menuntut
akal tumpul terpuruk

setiap awal permainan
ada peraturan
kita buka
dengan suara mayoritas
dengan suara minoritas
dalam ketidakpastian
setengah ditambah satu
menjadi penentu
selalukah begitu?

di mana nurani kalbu?
setiap awal ada akhir
mungkin di sini
berpisah diri
tanpa iri
atas rizki tak bersambung
karena sepakat tuju
teori motivasi
hanya gemba mba

hanya kata bawah kursi
dikunci

di atas meja di ruang tamu
masih ada
karangan bunga
plastik berdebu gagu
tanda awal kita bertemu
berpuluhan tahun lalu
di sebelah ada
akta lusuh
terus menunggu
pilu





unsur

pada turunan bukit terbukti
ada udara menusuk hidup
banyak jejak terjerat umpat
ada teko di san francisco

pada gelaran tikar lampit rotan
di sudut resto ditumpukan piring cucian
pasangan jepang masuk bergandengan
cangkir teh guci sake berdampingan

antara teknokrat yang tak mau berkarat
terlempar ke musik jalanan
main alat sewaan menadah lemparan uang recehan
mengapa malu (asal otak encer)

dan gelandangan
buruh paruh waktu tak perlu
dibantai resesi denyut nadi
lalu dirumahkan demi efisiensi (katanya)

antara jam tangan pinjaman digadaikan
makan siang pun makan besi



latihan

di bayangan jembatan

dan lintas lautan terdengar gapura mas

juga marah merah gempa

sampai di sini

masihkah air dibatas cadas bisa memberi nafas

pada hidup keras

mengkasari selingkar pasifik

ditisik karena hanya ada satu matahari

membangkit gelombang sumber hidup

karena bumi juga hanya satu



walmiki

anak pertama bersemangat gatotkaca
bakti negara lawan angkara
menyimpan cinta-pergiwa
ke dua seperti antareja
menembus bumi demi sang dewi
ke tiga laksana jakatawang
selam lautan sibak samudra
rarasari bima sang dewaruci

orang tua berguru empu
membagi ilmu pilihan dewa
menjadi resi merintis pringgodani
putra mahkota pilihan dewa siapa
saudara dibagian lain amarta
bertahta beriri hati
berprasangka
celaka raja durjana bagaimana

musuh
di sana kurawa berada
hindari perang sebisanya





baratayuda antar saudara
negara mereka juga asalnya istana
harus kembali
dimiliki parikesit abimanyu putra
ketika bertahta

bisakah semuanya
mulai tanpa baratayuda
bisakah segalanya
dalang tidak mewayang
tanpa pakem carangan
gedebok dicekal
gunung di kotakan dibungkam



zona siapa

ketika manusia akan dicipta
pendekatan cahaya dan api melalui lobby
ketika pertempuran melawan diri
tiap degup jantung desah nafas tiap detik
perang seharian layar kaca seangkasa

ketika janda teluk anak istifadah gelisah
laskar gemetar gencatan senjata
pembela pampasan yang laku alat pemusna
tipuan nafsu

kelu semalamam
pelukan doa seangkasa

bandering daud bukan bandingan
gerilya muslihat rakyat melatar
teropong badai gurun diteror
samakah
calana monyet ribut dikeroyok
celana gorila rebut multinasional

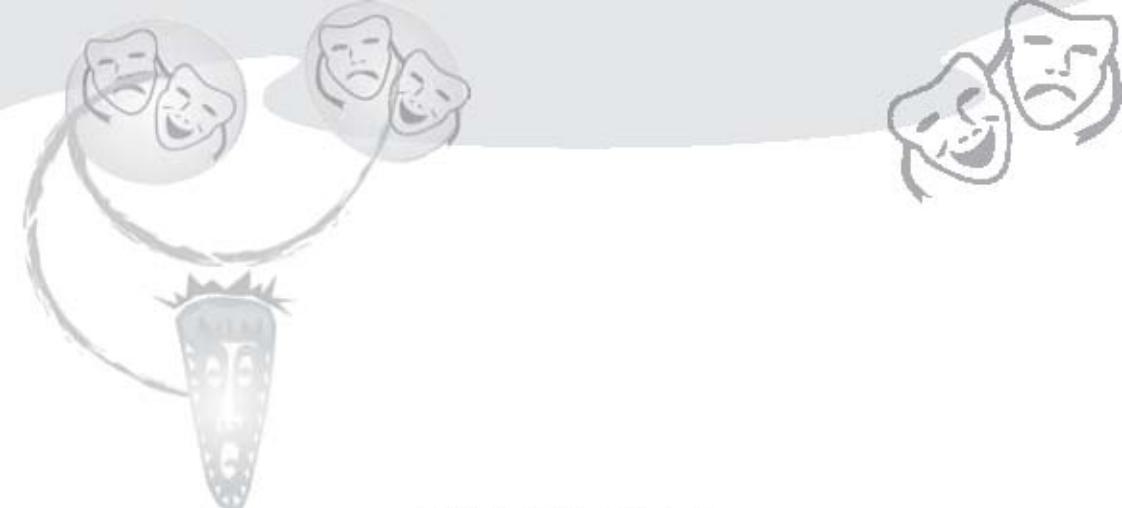
ganti masa ganti nama
cahaya lawan api lewat lobby

tergerai rambut panjang
dikepang
penambah ganjal
penyangga galang
sempatkan dikeramas wangi
dupa yang membawa tanya
kerling penari
dalam lingkar api batari
nanti malam

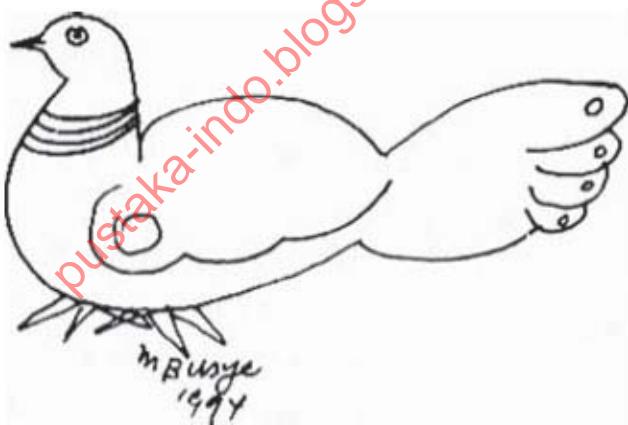
sejenak senyap
dalam nyalang
sejenak nyenyak
tersentak angka
kartu dengus brem tuak
dan jejak leak
mendekap anak
piagam desa
seragam dara

di bawah naungan langit
mewarna kulit
merona tidak berbeda
mnerika kita perempuan perkasa
wanita waskita anak bumi
pagi di nusa antara dewata
di sisi kini akankah kembali
menjadi prameswari
adakah nanti?
adakan nanti!





PARON PERADA





anak sunat kunci surga

-apalagi yang massal bekal kekal di gapura
ketika kita diajak sanak
makan pagi di tiffany
terpaksa ditolak
kalian berintan marak
dari rambut jepit anting kuping
sampai gelang kaki
kita yang sarapan di meja seberang
dengan cincin plastik butik imitasi
karena banyak, sungguh,
kulup desa tanpa noda menunggu
maka jadilah ditusuk suntik
susuk pirus jahit benang platina

saat sutra dewangga bermustika
membalut ujung bulu rompa ke kuku
berganti setiap ufuk
ketika cukup menenun sendiri sinar
setia sang matahari
karena benar, masih ada saja



kulup kota banyak dosa
maka jelaskanlah selempang raja
diilhami kasih ibu suri
yang membalut pilu dan luka
yang melahirkan kembali
bersih suci seperti bayi

waktu tiba-tiba kita terbangun di tengah jembatan
putus dua berjuta
beribu jatuh ke air neraka

timbul tenggelam disiksa
panas haus nanah dan darah
indahlah waktu itu di akhirat
bulatan potongan kulit sunat
menjadi sedikit rakit
bertaut sendiri
menghampiri
menolong kita

ke seberang
ke hamparan batu nilam
belaian cumbu sehalus sutra di gabagaba
semoga



p b kasur 1975 - 91



cinta rimba rindu pohonan

ini kukirim kabar lewat angkasa
biji bibit sejak di serambi
dalam karung goni
berat
karena mau ada keringat

gemburan tanah sempadan
taburan pupuk merang
menyemaikan benih
harapan
karena mau ada kata cerita

ini kutemukan paya rawa
arwana ikan kencana
panggilkan belian
suluran akar bakau
tanamkan kayu tengkawang

karena masih mau ada suara keringat
tanda kata
cerita cinta
dan getar nada
dalam pohonan dan rimba kita yang juga milikmu
milik aku

1970 - 90





derita bukit tanpa padang jika pun ada padang tanpa bukit

- kita kenang -

tadinya ramuan cinta
hanya buat bunda saja
satu
lahirlah kakak beradik
dua

langkahlangkah kaki
mengejar bis gelantungan tangan
memburu pasar murah
dengan sederet tukang kue
sapu debu di kerut keringat tua

loncatan kukukuku
yang tak lentik di mesin tik
bongkah kertas
bentak juragan mengerling genit



demi uang kuliah bertahan
ramai haru rindu hari ini
kalian bertoga wisuda
rumbai pita
terminal akhir mahasiswa
menuju manusia yang manusia

dan lupakan saja ramuan cinta ayah
yang mungkin mati di ranjang orang
tiga
malah empat
luapan cinta kalian hanya buat bunda

- saja -

untuk suzie & jinnm Inszi 111 hkc 1990



fatal

tersuruk di jalanan
hangatmu botol minuman keras
kereta api bawah tanah membawa ramah paris lorong metro
anti bubur cair rumah jompo
senyum di dinding coretan grafiti
mana mati
gerimis musim semi salam si geulis
paris van Java

070391





hutan satu daun sejuta

ketika buana tidak bertunas
cari cemeti di matahari
lecutlah awan yang kikir
temui desiran angin
guruh dan gempa
agar menurunkan hujan

lalu matikan rasa
mengangkasa
kembali hati

ketika kuntum tak mekar
niskala dalam dada
tidak mengapa
di sisi sebelah sana
di arungan jiwa
masih banyak sukma kita

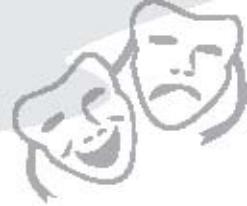
lalu tanya kepada
satu hutan berjuta pohonan



PENERJEMAH DAN PENULIS BALI



BALAI PUSTAKA



tak terbilang rimbunan daunan
dan cari di butir pasir
yang dipeluk pesisir teluk
dijawab banyikan gaong genderang
dan hidupkan satu cinta
lebih berarti
menggugah makna



keliling mencari baling-baling

roda dua
gang becek
disrempet jalan macet-nafas pun bengek

roda tiga
kavling diusir
bertemu pasir
berbukit rumpon diungkit
roda empat
lewat mengkilat
jalan tol betas hambatan
yang lain dicengkram rintangan
tersisa permainan di pinggiran -bekas lelangan

tanpa roda
kita berdua
agar sama cepat
kepak terbangkan angan





sirip selamkan mimpi
dengan mantra seaji
nanti
yang bisa kini
melata rayapi
tiang sangga
telanjang
dingin
sepi

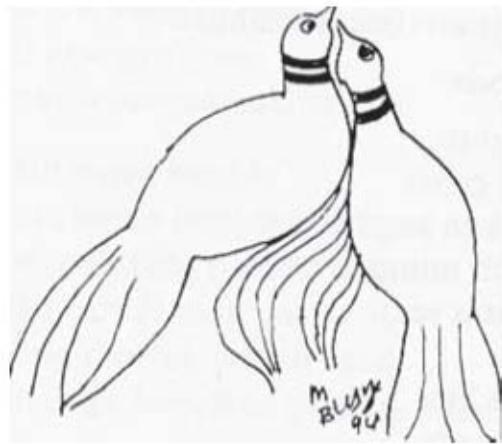
- di antara akrobatik satu roda futuristik lima rada
dan perampas jentera yang harus didera -

ibukota 1989- 90



lukisan luka

parkir mobil di bawah taman
berderet jajaran
parkir orang di atas
bergumulan
parkir orang di jalanan s
epasang jenis berunjuk rasa
homo demo
san francisco





nafkah nabati

bunga terkoyak tak hanya mawar
yang ini melati berduri dini hari
ada kelakar kadang tanpa tawa

ujar bergetar datar
ada gemuruh tanpa mampu riuh
utuh teguh walau mengeluh

kembang setaman
raflesia tersiksa angrek merengek
malaskah kuncup bertunas
balaskan pedas tidak getas
ganti hawa di rumah kaca
rangsangan tahan uji tahan hama

musim tak turun rintikan
mega mendung
tembakan awan hujan buatan

besok
panen bunga pot
petani berdasarkan export
peti kemas kencana

buat pak ibun pemenang kalpataru



oliampiada

aslinya arena adu singa
lawan sisa manusia
yang kalah dimangsa mati
yang menang dikalungi air suci
bukit bunga dara kencana

dan tepukan membahana
kuasa dewa gunung olympus

lalu dibuat di mana-mana
orang lawan orang
tandingkan manusia pilihan!
lebih cepat
lebih baik dari terbaik

dan tiupan nafiri
buat juara seharum nama medali

tetapi lama tidak cukup itu
nafsu yang selalu mau unggul meredupkan pijar





menit bahkan detik membelenggu
air sulingan jadi air setan

dan godaan melatar
kuasa dewa madat valuta

datangkan gladiator
pembersih yang kotor
ke gelanggang temu gelang dengan niat
gelang temu gelang

stadion madya 1981 - 91



rindu hutan hujan cinta belantara

pepohonan menjulang
memanjat tangga mega
satu satu
mengajak pulang
awan liar tak berpegang
dipayungi lapisan langit

dalam nanyian halilintar
bergemuruh
diiringi jalinan angin dingin
bergantian
dari titik garis gerimis

melambai tirai hujan rindu
satu satu
menghalau kemarau tanah
kering retak terbelah
pantomim alam

selamat datang

1991



68



PENERJEMAH DAN PENULIS INDONESIA



BALAI PUSTAKA



sakit di rumah yang menjerit

di atas tilam tergeletak
kau pucat
rebah
kalah
bertempur dengan kembara
- kan menolong ku tak biasa
tak bisa menabrak kaca penghalang kita-
karena
di bawah bantal tersimpan
catatan tahunan
dua ribu lembar kertas kembaran menerawang angan
menghalau galau
berkelahi dengan sunyi
- kau pernah katakan mana bisa
mengusir mimpi
berperang dengan bayang-bayang
di antara kita
jadikan mimpi juga penambah energi
apalagi hanya tinggal ini yang dimiliki

buat a r osaka 1960 - 91



veto

kemarin ditampiknya lamaran
bangsawan
pencibir mimpi
dan pangeran harta tanpa angan
yang dicari sufi bukan disini
tanda dari dicinta
yang lain jadi tanpa arti

lalu apa daya manfaat
pada amanat yang berkelabat
jika antar manusia tetap tersia
jadi kufur karena tak makmur
jadi tak ikhawan karena kelaparan
tanda diri di sini juga dicinta
yang lain harus ada guna

ini doa dan mari kerja

1991



70



PENERJEMAH DAN PENULIS PUSTAKA



BALAI PUSTAKA



wayang

lalu

dulu drupadi tidak bergelung dulu
sebelum keramas darah denawasa
yudistira dusta bumi bersaksi
karna tiada oleh arjuna

yang mana?

lalu

jadikan kata bima ke nafta
dendam degup dentuman magma
menghidupi arimbi
dan terbatas hutan pringgodani

di mana lagi?

jalan setapak menuju amarta
seribu satu harus dijalani
demi seimbangnya widi
dambaan pandu
mati puin nanti hidup kembali

dengan bumi





zaman

ketika paceklik hama menyerang
tanam bibit tebar benur tanpa panen
banjir kiriman
di stasiun tenaga musiman menawarkan koran
gebrakan satu
di prapatan anak asongan jualan es es
gebrakan dua

ketika dihibur hadiah
sentuhan halus putri malu menjadi malas
memburu bunga sengaja lupa
menghalalkan cara demi dunia
darurat takut sekarat
sementara berkerabat dengan laknat
anti riba hilang gema gebrakan tiga

burung tandingan gajah arah kiblat tak tertukar
muhajirin tak menyerah strategi hijrah
janji umat pilihan pun tak ingkar
samakah



saham vertikal diveto
saham horizontal pun tetap dibatal
pialang menghilang ke alang alang
gebrakan mendatang

ganti massa ganti cara
cahaya lawan api dalam diri



gugusan perada surabaya subuh sepuluh november

setetes embun
di ujung pucuk daun
menggantung

sedetik menanti
dilirik sihir
besi sembrani

merdeka!
atau mati

dipikat tanah
melenyap
setitik menyisip

menitis
akar bumi
ke ranting putik



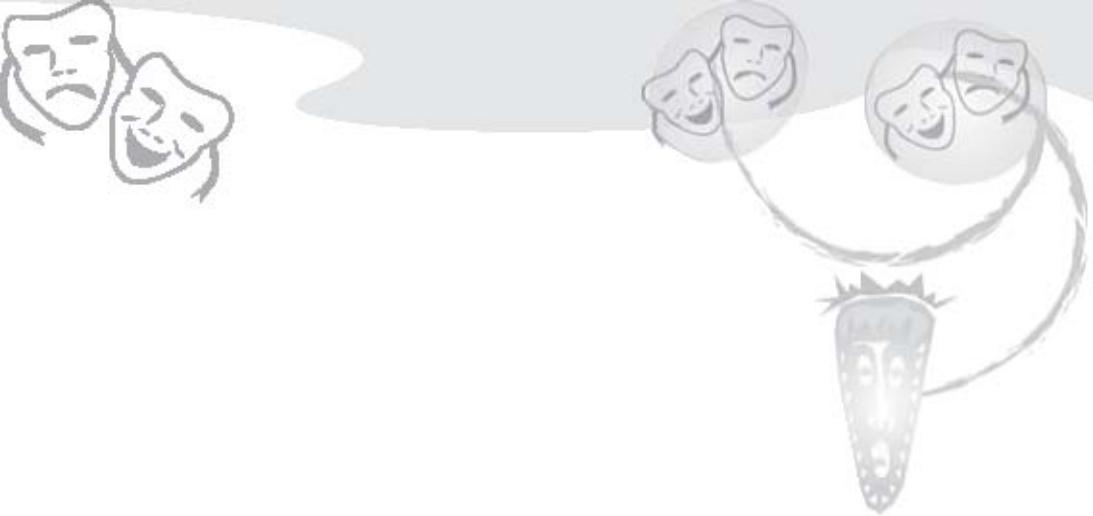
menyaru
ruas rindu
bunga mengangkasa

putaran permata
hidupkan fajar
berbinar

runtun
embun
masih punya cerita

bersambutan
demi pahlawan

seuweu siwi 1990 - 91



BIAS HUTAN KE ARAFAH





igra

selamat jalan

semoga juang

dari ada ke ada
dari tiada ke tiada
semuanya hanya
menunggu waktu
giliran kami
nanti
di sana
selamanya
semuanya
abadi bersama
insya Allah

2 - 91

buat abah





jemban

tadinya
tidak ada
kemudian ada

galah putus
dihunus waktu

perjalanan
keberadaan akhir
bersama-Mu ya Illahi

2-91

buat soemadi



tamu baru

dari dia dan cucunya
berpuluhan tahun lalu dipinjam nama
bak pemuda penjual sutera
terpanjangan panas sahara di punggung unta
mencari kajii Maha Makna

beribus tahun kini
seorang yatim piatu
tak malu menjual tahu
maka diberi kembangan kayu bermadu

(urusan penentu kasta ketiga bukanlah ciptaan yang Esa)

di kota medina cakrawala terbuka
utang nama dan amal perbuatan
di timbang nilai dalam imbalan
maka menerima kebaikan
ya, Robbana...

cirebon-sumedang 1991



pada-Mu

kuingin bicara seratus kata
tapi menyerbu seribu
sungai sungai bah
kami pun bedah (dalam dzikrullah)

kuingin bicara tigapuluhtiga kata
tetapi seratus meratus
menyebar wangi mekaran bunga bunga
mawar hati masih kelopak berkelopak

kuingin bicara satu kata saja
tapi malah diam (ya Allah ya Kalam)
gunung membatu makin membisu biru
bias hutan hujan hijaukan kalbu

kuingin tahajud dalam hening
dengan tanah tembikar akar bening
berembun
sampai awan awan yang makin ungu

semua meruku sujud
masih bisa merindu cinta
pada
Mu

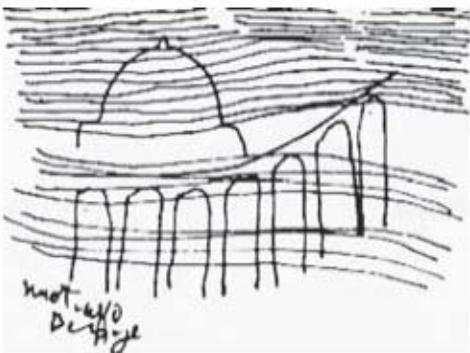
menyambut 1 m 1412 h



masjid

titip salam buat abuya
jangan lupa
lewat ummi pasti
lebih berani
sampai nanti lagi

1411 h





arafah

hari ini
di sini
dalam bentang tertentu waktu
sama semua
sama baju sama berdebu
sama pasrah
—sa as am as amasamasama
dalam dekapan matahari arafah
yang sepenggal jengkal dari uban
digenggam latihan sabar padang masyhar
disapukaki jabal rahmah

ayo
jawab azab ketika hizab
coba hitung dosa menggunung
sebanyak jumlah butir pasir sahara
batu kerikil di malam buta
biji kurma
tai unta
padahal cicilan amal sering tersendat
diburu waktu tergurat
digugat





ayo

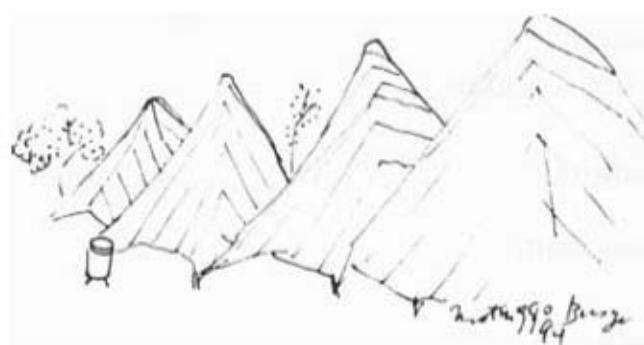
tafakur dalam syukur
atas segala nikmat terjabat
bahkan sholat di masjid darurat
malah ada peringkat beda derajat
masammasammasammasamasa?

ayo

jangan urun ukuran
cengeng
ini wukuf bukan dongeng
ini fakta nyata
dilihat kasat mata, tetapi
di dalam masjid abadi
yang ditanya hanya taqwa
itulah segalanya

begitu janji-Nya

Jumat 9 dz 141 h





zam

izinkan jika ikhlas

bawakan air buat orang sejagat barangkali tak sempat
merebut hakekat khalwat

ini pengakuan

kantung plastik tebal berlapis
ditutup karet gelang kuat ikatan
nanti diisi air abadi
ambil sendiri

itu beberapa kawan

bawakan botol minuman
askar bercadar hitam
meraba badan membongkar muatan
yang tersembunyi jadilah cacian

perkenankan tetas cicipkan

untuk si abah penunggu rumah
barangkali ter panggil hati demi arafah
juga penghuni alam barzah
cucur ampunan lambang rahmah



pinjamkan tangan literan zamzam
amalan
tak tertukarkan uang cetakan
bisa cara ditular terus
akan

pintu malik 1408 h/10/11 h



dalam ihram

terikat patri
di alam satu suci
mengaliri pori dan nadi
islami

di alam dua noda berdosa
ingatkan menjelang siksa
di alam tiga lihat
banyak saksi adalah pembela?

pakaikan kain
putih
tak berjahit
tak berwangi

niatkan mandi hati
dan diri
hanya bagi Illahi

jeddah 1402 h



dalam thawaf

memohonkan maaf

tobat membuhulkan taat

berdesis tujuh doa sapujagat

bersama malaekat

menandakan setia

semoga sempat bertemu batu

ikut contoh panutan kalbu

tangan melambai

lambaihan harapan

rindu gapaian

rindu jabat - Nya

mekkah 1402 h





tamu rahasia

tadinya hanya
menahan lapar dahaga
latihan hidup agar tak tersia
lalu ditambah menahan amarah
menundukkan nafsu di kalbu

dalam tigapuluh hari syiam
seperti umat pilihan terdahulu
menunggu petunjuk amalan
purnama seribu bulan

ibadah rahasia
terahasia pahala
terbuka syafaat
berinti manfaat
dalam ukuran waktu
datang juga ridlo-Mu

Kiani Indonesia, 1991



PENERJEMAH DAN PENULIS PROFESIONAL



BALAI PUSTAKA



dalam sai

ummu

semangatmu di bukit batu
cadas disengat panas
turun naik lari berkali-kali
mengejar bayang impian dan kesayangan

berjuang

menjaga daya tahan
sejak sofa ke puncak marwa
berteman haus kering mencekik
menatap fatamorgana mata nanar
mencari tanda khafilah kelana pertama

dan air kehidupan

ummu

sisakan
wariskan ketangkasan
wasiatkan harapanmu sekarang untuk cita
cinta
dan air kehidupan mendatang

jorongah - tamim 1410 h



madina

mulanya diri maunya tidak begini
pedih
setelah sekian siksaan
dan tebas tebusan
ke masjid nabawi
masih sendiri
ke mana siti-siti

ah

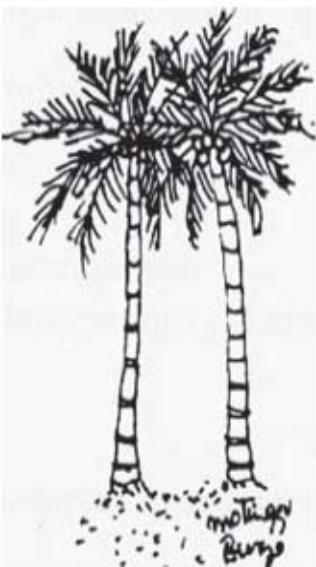
gagunya terbata bertanya
arah hanya dikira kira
sampai juga di pintu an nissa
di pagar kencana
di hamparan cinta
batasnya terlihat di sana

relung putih taman surga
ini kali saja
mungkin tak pantas terjamah
mungkin tak layak beranjak
karena suar tak berbinar benar



kebebasan hati dan akal
merenung membuka semua jendela

magrib ke pintu isya
lewat adzan kemenangan
tanpa batasan
luapan percakapan antar insan
nikmatnya itikaf bersapaan
maaf memaafkan
ah





tamu

setahun sekali
panggilan-Mu
menyeru tembus nurani
menguatkan umat atas amanat
taat menatap kiblat
terpana bersujud syukur

di antara mereka, sekali
datang tamu biasa, tapi tidak berbiasa
tidak bisa juga tidak buta
membawa segala beban dan tanya
tertanam di halaman luka dalam terlupa

termangu di pintu rumah-Mu
tergagap gagu tak mampu
berkata-kata apalagi bertukar sapa
salam pun tak terucapkan
di sudut ancaman paksa
ketika wudu baru kakinya dan badannya meruku kaku
kening pun tidak bertanda
salah hamba-Mu, salahku juga
semoga terbathinkan
semoga terampunkan





panggilan-Mu ya Maha satu
bagi dia yang mau dan mampu
tamu biasa yang tidak bisa
biasa jadilah terbiasa
amien ya

Kiani Indonesia, 1991



Dunia (Pertiwi Hasan) Dalam Berita

- * **Amanah**, ... proses kreatif perjalanan hidup menuju cinta.
- * **Banjarmasin Pos**, ... penyair yang saat ini sangat aktif terlibat dalam pembacaan puisi.
- * **Editor**, ... semua puisi beragam, ... nuansa kritik itu suatu tanda cinta.
- * **Kompas**, ... tampaknya getol membaca sajak di mana-mana.
- * **Mangle**, ... nulis puisi dina tissue ...
- * **Media Indonesia**, ... Pertiwi pulang haji bersama puisi, Pertiwi dari tanah suci dengan puisi...
- * **Pelita**, ... hidup yang menghidupi orang lain ...
- * **Pikiran Rakyat** (Edisi Cirebon), ... saya ingin dikritik.
- * **Republika**, ... yang istimewa, berperan dalam Batu Belah.
- * **Sinar Pagi**, ... lomba cipta puisi merangsang kesadaran manusia terhadap hutan.
- * **Surabaya Post**, rekaman jiwa.
- * **Surya**, istri raja kayu akan membuka pameran dengan membacakan puisi...
- * **Terbit**, ... melengking ratusan mata berhenti berkedip.
- * **Sarinah**, ... kebahagiaan dan beban mental...
- * **Panji Masyarakat**, ... mengais kepuasan batin lewat goresan ...
- * **Pos Kota**, ... perlakuan orang pun berbeda kepada Pertiwi atau Nyonya Bob Hasan ...





Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No.8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>